

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antar peserta didik, pendidik dan sumber pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang meliputi banyak komponen pembelajaran, salah satunya adalah sumber belajar. Sumber pembelajaran menjadi salah satu komponen pembelajaran yang dapat mempengaruhi bagaimana pemahaman siswa terhadap penyerapan baik dalam segi konteks materi ataupun aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada siswa dalam kegiatan belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Muchyidin (1984 : 10) bahwa: "Sumber belajar secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar baik yang langsung atau yang tidak langsung, baik sebagian maupun keseluruhan". Sumber belajar dapat meliputi semua hal yang dapat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran, dan dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap bidang studi diperlukan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Peranan guru memilih media dan sumber belajar yang sesuai sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran, baik yang dilakukan dalam kelas (*in door*) maupun di luar kelas (*out door*). Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran geografi yang memiliki objek kajian interaksi antara manusia dan lingkungannya maupun kajian interaksi antara manusia dengan manusia itu sendiri. Untuk itu keberadaan lingkungan dalam pembelajaran geografi tidak dapat dilepaskan sebagai sumber belajar yang mempunyai nilai lebih. Salah satu klasifikasi sumber belajar adalah lingkungan.

Lingkungan menurut Sumaatmadja (2005:80) adalah "segala sesuatu (benda, kondisi, situasi) yang ada di sekeliling makhluk hidup yang berpengaruh terhadap kehidupan (sifat, pertumbuhan, persebaran) makhluk hidup yang bersangkutan".

Lingkungan selain berguna bagi kebutuhan hidup, juga dapat digunakan sebagai bahan belajar bagi manusia, yaitu digunakan sebagai sumber pembelajaran, khususnya sumber pembelajaran geografi, karena banyak sekali aspek-aspek dalam lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Selain dalam ranah fisik, lingkungan juga mencakup ranah sosial dimana keduanya dapat menjadi sumber pembelajaran geografi. Kebudayaan dan beragam variasi dalam kehidupan sosial menjadi salah satu kajian geografi dalam pembelajaran.

Penggunaan sumber belajar yang bervariasi akan memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan materi mata pelajaran geografi dalam kehidupan sehari-hari. Cordwell (1972) mengemukakan bahwa pelajaran lapangan telah meningkatkan keefektifan belajar para siswa dengan menampilkan contoh praktek pelajaran lapangan yang telah dilakukan para pengajar geografi pada Sidney Theachers College. Pelajaran lapangan itu memungkinkan empat hal yang sangat penting artinya dalam mengembangkan studi geografi, yaitu:

1. Membangkitkan minat siswa pada keinginan-keinginan mempelajari lebih lanjut
2. Memberikan kesempatan perbedaan-perbedaan individual lewat tugas perorangan atau kelompok.
3. Mengarahkan siswa pada formulasi konsep-konsep secara konsep-konsep secara seksama dengan arti yang nyata.
4. Memberi kesempatan partisipasi aktif kepada siswa dalam proses belajar.

Salah satu sumber belajar geografi yang memanfaatkan lingkungan adalah Museum. Museum merupakan sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Museum sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang terbuka bagi publik untuk kepentingan pendidikan, ilmu pengetahuan, penelitian, pameran dan pertunjukan. Keberadaan museum sebenarnya sangat membantu sebuah proses pembelajaran dan museum seyogyanya dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik di setiap jenjang dan masyarakat luas umumnya.

Museum sebagai salah satu tempat yang mengandung beragam nilai budaya yang tinggi, kearifan lokal dan beragam koleksinya menjadi salah satu sumber belajar yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran geografi, terutama dalam penggalian beragam aspek sosial serta bagaimana interaksi budaya yang terdapat di sekitarnya. Dalam pembelajaran geografi, peserta didik harus mengetahui bagaimana analisis kebudayaan sekitar serta bukti nyatanya yaitu berupa museum. Salah satunya adalah Museum Talaga Manggung. Dalam kompetensi dasar yang terdapat pada jenjang sekolah menengah atas, analisis budaya serta kearifan lokal berada pada salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran geografi yaitu pada kelas XI SMA dengan KD 3.5 yaitu “Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan keunikan dan sebaran”.

Museum Talaga Manggung yang berdiri di Desa Talaga Wetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka, sekitar 26 km dari Kota Majalengka, Jawa Barat. Museum Talaga Manggung menjadi salah satu museum yang berdiri sudah sangat lama dan menjadi salah satu tempat peninggalan berbagai kebudayaan pada zaman lampau di wilayah Talaga. Museum Talaga Manggung memiliki visi “Museum dapat menjadi sumber informasi dan tempat belajar” serta misi “mengangkat kearifan budaya lokal”.

Museum Talaga Manggung menjadi dokumentasi paling komprehensif di Kabupaten Majalengka ihwal eksistensi kejayaan masa silam. Museum Talaga Manggung juga merupakan satu-satunya museum di Kabupaten Majalengka yang memiliki peran serta informasi edukatif bagi setiap masyarakat bahkan sekolah-sekolah di Kabupaten Majalengka. Di museum ini berbagai koleksi Kerajaan Talaga seperti peralatan perang, maupun alat kesenian khas masih menjadi salah satu daya tarik diberbagai ilmu pengetahuan. Dilengkapi dengan salah satu kearifan lokal yang masih secara rutin dilaksanakan yaitu upacara *Nyiramkeun* berupa ritual memandikan alat-alat dan koleksi museum. Museum Talaga Manggung memiliki potensi dalam hal menjadi sebagai sumber belajar bagi geografi. Koleksi museum yang dimiliki Museum Talaga Manggung dapat menjadi pacuan dalam sumber belajar mengenai beragam jenis unsur budaya pada zaman Kerajaan Talaga, serta kearifan lokal yang

dimiliki oleh Museum Talaga Manggung menjadi sumber pembelajaran bagi pelajaran geografi khususnya mengenai kajian geografi budaya.

Keberadaan Museum Talaga Manggung sangat mudah ditempuh karena akses yang sangat memudahkan, yaitu berada tepat disamping jalan provinsi dan dapat diakses oleh kendaraan dengan mudah. Museum Talaga Manggung memiliki beragam koleksi dan informasi pengetahuan terkait berbagai bidang, salah satunya adalah geografi. Tersedianya informasi serta beragam bukti budaya dalam aktivitas ruang sekitar pada masa lampau, serta bagaimana kearifan lokal yang masih eksis dan rutin sebagai salah satu warisan kekayaan budaya bangsa.

Potensi Museum Talaga Manggung seyogyanya dapat menjadi sumber belajar bagi geografi karena menjadi referensi serta tempat yang memberikan gambaran bagaimana kebudayaan berkembang pada satu wilayah, bagaimana kearifan lokal serta bagaimana kekayaan budaya yang berada pada wilayah tersebut. Serta dapat menjadi salah satu kajian menarik serta analisis dalam segi aspek sosial dalam geografi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang mengkaji tentang **“Pemanfaatan Museum Talaga Manggung Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Di Kabupaten Majalengka”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian kali ini, dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar geografi?
2. Bagaimana tingkat pemanfaatan Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar oleh Guru Geografi di SMA Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana strategi pemanfaatan Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar pada pembelajaran geografi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian kali ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik yang dimiliki Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar;
2. Mengetahui tingkat pemanfaatan Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar oleh Guru Geografi di SMA Kabupaten Majalengka;
3. Merumuskan strategi pemanfaatan Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar pada pembelajaran geografi.

D. Manfaat Penelitian

Sejumlah manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini yang didasari oleh latar belakang peneliti melakukan kajian pada penelitian kali ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar geografi
 - b. Penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan pemikiran untuk bidang penggunaan lingkungan Museum Talaga Manggung yang berkaitan penggunaan sumber belajar pada pelajaran geografi
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu sumber data bagi pengembangan penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai informasi mengenai pengetahuan Guru Geografi di Kabupaten Majalengka tentang pemanfaatan sumber belajar Museum Talaga Manggung
 - b. Sebagai masukan bagi sekolah–sekolah untuk memanfaatkan Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar khususnya mata pelajaran geografi di Kabupaten Majalengka

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai alur dalam penulisan dari setiap bab sebagai pedoman penyusunan skripsi. Adapun struktur organisasi dalam skripsi ini terdiri dari :

1. BAB I Pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Teori, menguraikan berbagai teori yang terkait dan pendukung landasan argumentasi penulis mengenai permasalahan yang diteliti, yakni tingkat bahaya erosi serta upaya penanggulangannya.
3. BAB III Metodologi Penelitian, menjelaskan mengenai sejumlah cara yang berkaitan dengan kegiatan atau pun proses yang ditempuh oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian. Sejumlah pembahasan yang dipaparkan pada bagian ini diantaranya, lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengolahan, pengumpulan dan analisis data, definisi operasional, serta kerangka pemikiran.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, menjelaskan mengenai hasil penelitian yang berisi pengolahan atau analisis data yang terkait serta didapat dari penelitian di lapangan, pengolahan data hasil penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian berdasarkan teori-teori yang dikaji pada bab sebelumnya.
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi menguraikan secara singkat atau menyimpulkan hasil penelitian atau jawaban dari rumusan masalah yang diajukan, serta memberikan deskripsi implikasi dan saran kepada berbagai pihak, sesuai dengan hasil analisis data penelitian.